

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. PERAN GURU

a. Pengertian Peran Guru

Guru dalam bahasa Arab disebut juga dengan *muddaris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang berikut memiliki makna sama, akan tetapi memiliki karakteristik yang berbeda-beda.¹ Guru dalam pengertian sebagai *murabbi* diisyaratkan bahwa orang yang mempunyai sifat *rabbani*, yang memiliki arti orang yang bijaksana, memiliki tanggungjawab, mempunyai sifat kasih sayang terhadap siswa, dan memiliki pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, guru memiliki arti orang yang berilmu, yang tidak hanya menguasai ilmu teori akan tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Sedangkan *mu'addib* memiliki pengertian guru yang memiliki integritas antara ilmu dan amal sekaligus.² Artinya guru adalah seorang yang memiliki sifat bijaksana, tanggungjawab, kasih sayang, banyak pengetahuan yang memiliki komitmen tinggi untuk membagikan ilmu kepada siswanya

¹ Teguh Prasetyo, dkk, *Profesi Keguruan*, (Bogor : Wade Group, Cet. 1, 2018), hal. 3

² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Deepublish, Cet. 1, 2009), hal.

K.H. Hasyim Asy'ari mengungkapkan dalam kitabnya mengenai pengertian guru bahwa :

“Guru adalah seorang yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang.”³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru atau calon seorang guru perlu adanya pemilihan secara selektif yang dapat mengajarkan banyak hal. Sehingga siswa dihimbau untuk tidak mencari sosok guru yang tidak hanya ahli dalam ilmu pengetahuan saja melainkan pada kemuliaan akhlak dan agamanya.

Pada ungkapan bahasa Jawa, guru adalah orang yang *digugu* dan *ditiru*.⁴ *Digugu* memiliki makna guru itu harus dihormati, sehingga perintah atau petunjuk yang guru berikan hendaknya dilaksanakan, ditaati, dan diperhatikan. Sedangkan *ditiru*, memiliki makna guru sebagai contoh, teladan, panutan, dan lain sebagainya. Contoh yang dapat ditiru siswa adalah seperti dalam berbicara atau bertutur kata, berbuat atau bertindak, bermasyarakat, dan cara berpakaian. Guru merupakan sosok manusia yang memiliki kemampuan yang luar biasa sehingga menjadi kiblat bagi para siswanya.

Pada Undang-Undang Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³ Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019), hal.

⁴ E. Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan*, (Pamulang : UNPAM Press, Cet. 1, 2019), hal. 12

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Dengan kata lain guru yang profesional harus menunjukkan sikap serta penampilan sesuai dengan keahlian dalam bidang yang dimilikinya, menguasai materi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pribadi, siswanya, intelektual, moral dan spiritual, serta memiliki sifat peduli berupa rasa kebersamaan dalam sesama profesi.

Pengertian peran guru dijelaskan oleh Prey Katz dalam bukunya Sadirman yang menyatakan bahwa “peranan guru merupakan kominakator sahabat yang dapat memberikan sebuah nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.⁶ Seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar berperan sebagai sutradara sekaligus aktor.⁷ Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa seorang guru memiliki empat peran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan minat belajar siswa, peran tersebut antara lain :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran

⁵ Sarbaini, dkk, *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut*, (Banjarmasin : Pustaka Banua, Cet. 1, 2014), hal. 14

⁶ Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 143

⁷ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 12

- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan suatu kehadiran, tingkah laku dari seorang pendidik dalam memberikan sebuah pelayanan kepada siswa agar selaras dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah sehingga mampu dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan potensinya guru dapat belajar dari berbagai program pelatihan yang diadakan dalam sekolah maupun luar sekolah dan melalui sarana prasarana sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan internet, serta segala program dan fasilitas pendidikan lain yang telah disediakan sekolah.⁹

Adapun seorang guru memiliki beberapa peran dalam kegiatan proses pembelajaran bersama para siswa, peran tersebut diantaranya:

- a) Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar

Seorang guru sebagai peran pendidik harus memberikan bimbingan serta menumbuhkan sikap dewasa dari siswa. Agar menjadi seorang pendidik yang baik guru harus memiliki standar kepribadian berikut yang mencakup: tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁰

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 99

⁹ Nur Fuadi, *Manajemen Kompetensi...*, hal. 4

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 9

Seorang guru sebagai seorang pengajar bertugas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.¹¹ Sehingga guru harus menyampaikan materi dengan jelas dan tuntas agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh seorang gurunya.

b) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Guru sebagai sumber belajar harus menguasai materi pembelajaran, karena nantinya siswa akan menanyakan apa yang tidak dipahaminya sehingga perlu baginya untuk mempersiapkan diri secara matang dalam menguasai materi.¹² Guru sebagai sumber belajar hendaknya dapat melakukan hal-hal berikut :

1. Memiliki bahan referensi yang banyak dibandingkan siswanya
2. Dapat menunjukkan sumber belajar yang telah dipelajarinya terhadap siswa yang memiliki kecepatan diatas rata-rata
3. Melakukan pemetaan terhadap materi pelajaran.¹³

Guru sebagai seorang fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴ Terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran aktif yang harus dipahami oleh seorang guru diantaranya yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.¹⁵

¹¹ *Ibid.*, hal. 11

¹² *Ibid.*, hal. 13

¹³ *Ibid.*, hal. 22

¹⁴ *Ibid.*, hal. 23

¹⁵ *Ibid.*, hal. 15

Agar seorang guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, guru harus memahami hal-hal berikut khususnya yang berhubungan dengan media serta pemanfaatan media dan sumber belajar. Hal tersebut diantaranya :

1. Seorang guru perlu memahami adanya berbagai jenis media dan sumber belajar serta fungsi dari masing-masing media tersebut
2. Seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran
3. Seorang guru dituntut mampu mengorganisasikan berbagai jenis media sumber belajar
4. Seorang guru sebagai fasilitator dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi serta interaksi dengan siswanya.¹⁶

c) Guru sebagai model dan teladan

Guru memiliki peran sebagai model atau contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, sikap serta tingkah laku yang dimiliki guru, orang tua atau tokoh-tokoh yang terdapat dalam masyarakat harus dapat mencerminkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila.¹⁷ Menjadi seorang model atau teladan memang tidak mudah, karena harus bisa mengimbangi tingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari.

Menjadi teladan yang baik sungguh tidaklah mudah. Terkadang seseorang bingung bagaimana harus bersikap. Kembali pada tujuan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 23-24

¹⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 18

hidup manusia. Menjadi teladan yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۖ - ٢١

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*¹⁸

Sebagai seorang muslim patutlah kita mencontoh sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW merupakan suri teladan terbaik sepanjang masa.¹⁹ Dengan sunnahnya kita sudah belajar menjadi yang baik.

d) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus bisa memberikan dorongan dan dapat membangun semangat siswa untuk giat dalam belajar. Dalam proses pemberian motivasi seorang guru harus mengetahui latar belakang yang terjadi pada siswanya.²⁰ Karena dengan mengetahui permasalahan yang dialami siswanya guru dapat mencari solusi serta motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswanya. Sebagai motivator guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan interaksi selama pembelajaran.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Bumi Restu 2007), hal. 420

¹⁹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru...*, hal. 20-21

²⁰ *Ibid.*, hal. 21

Hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
 2. Membangkitkan minat siswa
 3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
 4. Memberikan pujian secara wajar terhadap suatu keberhasilan siswa
 5. Memberikan penilaian
 6. Memberi komentar terhadap hasil kerja siswa
 7. Menciptakan persaingan dan kerjasama.²¹
- e) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru sebagai seorang pembimbing memberikan pendampingan serta arahan kepada siswa yang berkaitan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.²² Peserta didik merupakan individu yang unik, hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan dari masing-masing individu yang dimilikinya.²³ Artinya tidak ada dua atau beberapa individu yang memiliki kesamaan. Perbedaan tersebut merupakan tuntutan bagi seorang guru untuk menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing.

Seorang guru sebagai evaluator, berperan dalam memberikan komentar serta penilaian terhadap apa yang telah dilakukan siswanya. Selain itu, guru juga berperan untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi tentang bagaimana keberhasilan seorang anak dalam

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 29-31

²² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru....*, hal. 23

²³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran....*, hal. 27

pembelajaran. Sebagai seorang evaluator seorang guru memiliki dua fungsi yaitu: menentukan keberhasilan siswa dan menentukan keberhasilan seorang guru dalam program yang dilaksanakannya.²⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran penting dalam kesuksesan seorang siswa. Peran tersebut diantaranya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai pembimbing dan evaluator. Dari peran tersebut guru memiliki peran yang tidak sangat mudah sehingga perlu bagi seorang guru untuk memiliki sebuah keahlian.

b. Tugas dan Kewajiban Guru

1) Tugas Guru

Tugas guru adalah mendidik seseorang dari sebagian yang tercermin dalam kehidupan masyarakat baik dalam lingkup rumah tangga dengan memberikan teladan yang baik, memberikan contoh yang baik, pujian dorongan dan lain sebagainya sebagai harapan dalam pendewasaan anak.²⁵ Seorang guru menjalankan tugasnya dalam lembaga pendidikan di sekolah, guru menjelaskan materi di dalam ruang kelas maupun luar kelas, memberikan tugas pekerjaan rumah, bahkan terdapat sebagian guru yang mendiktekan bahan pelajaran atau mencatatnya dalam papan tulis. Hakiknya tugas guru yaitu mendewasakan siswanya melalui berbagai macam cara

²⁴ *Ibid.*, hal. 32-33

²⁵ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang : CV Presisi Cipta Media, 2017), hal.

dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.²⁶

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa guru memiliki tugas yaitu untuk :

1. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
2. Melakukan penilaian dari hasil pembelajaran
3. Melakukan bimbingan dan latihan
4. Melakukan penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat.²⁷

Mutu seorang guru membawa dampak terhadap mutu siswa dan pendidikan.²⁸

2) Kewajiban Guru

Guru merupakan manusia yang memiliki jiwa besar dalam dunia ini, karena seorang guru berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas tinggi, mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya serta memiliki posisi sebagai pewaris nabi.²⁹ Sehingga seorang guru perlu memperhatikan serta mengamalkan kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan dan dapat diterapkan dalam

²⁶ Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, dan Sulistiyana. *Profesi Kependidikan...*, hal. 21

²⁷ *Ibid.*, hal. 22

²⁸ Heri Maria Zulfiati, *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 1. Nomor 1, Tahun 2014, hal. 2, dalam <https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

²⁹ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 4

dunianya mengajar karena hal tersebut dapat membuktikan bahwa guru telah menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Garda terdepan yang menjalankan cita-cita suatu negara adalah seorang guru, di mana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal tersebut menegaskan bahwa seorang guru memiliki kewajiban dalam mencerdaskan bangsa sebagai kewajiban konstitusional.³⁰ Secara pedagogis seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan walaupun banyak tantangan yang harus dihadapinya.³¹ Pendidikan yang menyenangkan akan selalu dirindukan oleh siswa. Sehingga siswa akan merasa menyesal jika kehilangan suatu kesempatan untuk mengikutinya.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen pasal 20, bahwa guru memiliki sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional, diantaranya adalah:³²

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan memberikan evaluasi dari hasil pembelajaran terkait dengan bimbingan dan pengawasan.

³⁰ E. Nurzaman, dkk, *Profesi Keguruan...*, hal. 104

³¹ *Ibid.*, hal. 105

³² Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman : Deepublish, 2019), hal. 23

- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru secara berkelanjutan yang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak secara objektif dan tidak melakukan diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, latarbelakang keluarga serta status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, dan nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

2. PROSES PEMBELAJARAN

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, pembelajaran merupakan suatu proses belajar dimana tujuannya agar orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.³³ Artinya dalam proses pembelajaran ini terdapat suatu proses penyampaian pesan dari seorang guru kepada siswa yang berupa isi ajaran atau materi yang sesuai pada kurikulum sekolah. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne, belajar diartikan atas dua definisi. *Pertama*, belajar merupakan suatu proses perolehan motivasi dalam pengetahuan,

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10

keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. *Kedua*, belajar merupakan suatu penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui instruksi.³⁴ Terdapat sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terdapat beberapa aspek dalam belajar. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah jumlah pengetahuan bertambah, adanya kemampuan dalam mengingat dan mereproduksi, adanya penerapan pengetahuan yang telah diperoleh, dapat menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realita, dan adanya perubahan sebagai pribadi.³⁵

Selain itu Robert M. Gagne dalam bukunya mengatakan bahwa *The Conditioning of Learning* yang mengartikan bahwa *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribed to process of growth.*³⁶ Pendapat tersebut diartikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Kemudian Gagne juga berkeyakinan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri yang saling berinteraksi.³⁷

Menurut Gagne dan Brigggs, pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses belajar

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hal. 13

³⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014), hal. 3

³⁶ Bambang Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Teknodik, Vol. XII, No. 1 Juni, 2008, hal. 28, dalam <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 April 2022.

³⁷ *Ibid.*, hal. 66

siswa, yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mendukung saat terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa proses pembelajaran adalah proses di mana seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar merancang sebuah perangkat pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah pesan atau materi secara runtut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang disampaikan.

Selain itu Arief S. Sadirman menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Di mana dalam proses tersebut guru menyampaikan pesan atau materi melalui media tertentu kepada siswanya. Pesan atau materi yang disampaikan tersebut merupakan bagian dari tujuan dari mata pelajaran yang harus dicapai oleh siswa sehingga tercapainya tujuan belajar.³⁹ Keseluruhan dari proses pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk membelajarkan siswa pada satuan pendidikan.

Pembelajaran menurut Gagne diharapkan mampu menimbulkan suatu peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (*Instructional events*) adalah peristiwa dengan berbagai langkah urutan sebagai berikut: menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar siswa siap menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tahu apa yang diharapkan dalam belajar, mengingat kembali

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 325

³⁹ Arief S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 11-12

konsep/ prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) siswa, memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), mengukur/ mengevaluasi hasil belajar, dan memperkuat retensi dan transfer belajar.⁴⁰

Belajar memiliki sebuah tujuan yaitu sebagai suatu pedoman yang mengarah kemana akan dibawa menuju proses belajar mengajar. Secara umum belajar dilakukan untuk mencapai ssesuatu yang memiliki arti baginya. Tujuan diidentifikasi menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), perubahan yang diharapkan terjadinya suatu yang tidak diketahui menjadi diketahui dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.
- 2) Keterampilan (*Skill*), perubahan yang diharapkan terjadinya suatu yang tidak bisa membuat, melakukan, membentuk, dan sebagainya sehingga menjadi bisa membuat, melakukan, membentuk, dan sebagainya.
- 3) Sikap (*Attitude*), perubahan yang diharapkan dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sifat salah menjadi sifat baik dan lain sebagainya.⁴¹

Pada proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan, komponen tersebut diantaranya :

⁴⁰ Miarso dan Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 245-246

⁴¹ Ahmad Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1991), hal. 100

a) Tujuan

Tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi dari komponen lain seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan sumber, media, alat dan evaluasi pembelajaran. Dari semua komponen belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan, jika salah satu tujuan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ada maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴²

b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari sebuah proses belajar mengajar, di mana guru mengajar dengan menyampaikan materi yang pasti dimiliki dan dikuasai sebagai bahan pelajaran kepada siswa.

c) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini seorang guru dan siswa melakukan sebuah interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada kegiatan pembelajaran seluruh komponen akan dilibatkan dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi guru akan

⁴² *Ibid.*, hal 42

menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat mendukung proses pembelajaran agar tidak membosankan.⁴³

e) Alat

Alat merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Alat bantu belajar mengajar tersebut bisa berupa globe, kapur, papan tulis, diagram, gambar, slide, dan video.⁴⁴

f) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan suatu yang dapat digunakan sebagai sarana yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dalam belajar. Roestiyah, N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar tersebut diantaranya adalah manusia, perpustakaan, media masa, alat pengajaran dan alat pengajaran.⁴⁵

g) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menentukan makna atau nilai tertentu pada sesuatu yang dievaluasikan.⁴⁶ Sehingga evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari belajar siswa.

⁴³ *Ibid.*, hal. 43-46

⁴⁴ *Ibid.*, hal 47

⁴⁵ *Ibid.*, hal 48-49

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 32

b. Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran

Sebagai upaya seorang guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, guru harus mengetahui serta mempelajari media, metode dan strategi pembelajaran supaya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa karena apa yang dibawakan guru menarik perhatian siswa untuk memperhatikan seorang guru saat membawakan materinya.

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan atau materi pembelajaran, sehingga siswa mampu merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan untuk belajar.⁴⁷ Adapun contoh media pembelajaran adalah media audio (radio dan rekaman suara), media visual (gambar, lukisan, foto, film slide, dan lain sebagainya), dan media audiovisual (rekaman video, televisi, dan lain sebagainya).

2) Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁸ Sehingga metode pembelajaran merupakan merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana dalam pembelajaran agar mencapai

⁴⁷ Roudhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin : Antasari Press, Cet. 1, 2009), hal. 2

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 147

suatu tujuan pembelajaran. Adapun macam metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah :

- a) Ceramah
- b) Demonstrasi
- c) Diskusi
- d) Simulasi⁴⁹

Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru hendaknya memiliki kemampuan yang dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, karena ketidakesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dapat menurunkan kualitas dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dalam pembelajaran melalui pendekatan atau suatu rangkaian tindakan seorang guru.⁵⁰ Sebagai seorang guru dalam suatu proses pembelajaran dituntut untuk memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 147-162

⁵⁰ Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 102

dalam proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan strategi yang direncanakan. Selain itu, strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan tentang rangkaian suatu kegiatan yang dibuat atau didesain dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.⁵¹

Adapun prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Aktivitas
- c) Individualitas
- d) Integritas⁵²

3. MINAT BELAJAR

a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, keinginan, dan perhatian terhadap sesuatu. Alisuf Sabri mengemukakan minat adalah suatu kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu secara terus menerus. Minat ada karena adanya sikap senang terhadap sesuatu. Orang yang memiliki senang terhadap sesuatu artinya orang tersebut berminat terhadap sesuatu tersebut.⁵³ Selain itu H. Djaali mengemukakan minat sebagai rasa lebih suka serta tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya orang yang menyuruh. Minat

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 126

⁵² *Ibid.*, hal. 131-135

⁵³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedomani Ilmu Jaya, 2007), hal. 84

pada dasarnya merupakan suatu penerimaan akan suatu yang hubungan pada diri sendiri dengan suatu yang ada pada luar diri, jika semakin kuat atau dekat sebuah hubungan, maka semakin besar.⁵⁴

Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui sebuah latihan maupun pengalaman. Perubahan tersebut dapat dilakukan melalui suatu usaha maupun suatu kegiatan yang disengaja. Dalam kegiatan belajar terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Secara sistematis guru merencanakan kegiatan pengajarannya dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajarannya.⁵⁵ Sedangkan siswa merupakan suatu penentu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian berikut minat merupakan suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai rasa senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan tersebut. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami melalui sebuah pengalaman dan latihan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan disertai keinginan dan rasa senang dalam melakukan perubahan dari tingkah lakunya melalui sebuah pengalaman dan latihan.

⁵⁴ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hal. 121

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal 1

Menurut Hidayat minat terbagi menjadi beberapa indikator yang dapat menentukan seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, diantaranya adalah: keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan.⁵⁶ Adapun fungsi minat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh sekali, adapun fungsi minat belajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Minat berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mendorong siswa dalam belajar
- 2) Minat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai suatu tujuan
- 3) Minat berfungsi sebagai penentu arah tujuan yang hendak dicapai oleh siswa
- 4) Minat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, sehingga siswa melakukan perbuatan sesuai dengan motivasi yang senantiasa selektif dan tetap terarah terhadap tujuan yang hendak dicapai.⁵⁷

Dari beberapa fungsi minat belajar berikut, dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar berfungsi sebagai pendorong yang dapat menentukan siswa dalam mengoptimalkan dan tekun dalam belajarnya. Karena proses untuk mencapai keberhasilan dalam belajar tergantung

⁵⁶ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2, tahun 2015, hal. 89-90, dalam <http://journal.unas.ac.id> diakses pada tanggal 28 Januari 2022.

⁵⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hal.85

pada minat seseorang dalam belajar. Kegiatan belajar akan terhambat jika kurang adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Pada saat belajar seorang siswa tidak terlepas dari sebuah faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik itu ada dalam diri sendiri maupun pada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terdapat dua faktor, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang dapat membuat siswa berminat untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri.⁵⁹ Adapun faktor internal tersebut diantaranya adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, serta kebutuhan.

- a) Perhatian saat belajar adalah pemusatan konsentrasi terhadap seluruh aktifitas belajar seseorang kepada sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan merupakan suatu perasaan yang kuat dalam mengetahui sesuatu dengan adanya dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak terhadap sesuatu.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 130.

⁵⁹ Edi Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), hal. 21

- c) Motivasi merupakan suatu perubahan energi atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan untuk mencapai suatu tujuan.
- d) Kebutuhan merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang siswa yang dapat mendorong untuk melakukan sebuah aktivitas guna mencapai suatu tujuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri. Seperti adanya dorongan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Keluarga

Menumbuhkan minat belajar siswa juga merupakan tanggungjawab dari orang tua. Sebagai orang tua tidak hanya membebankan anaknya pada pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anak dalam belajar. Sehingga dalam keluarga orang tua harus dapat menciptakan lingkungan atau suasana yang menyenangkan dengan keharmonisan hubungannya. Karena hal tersebut sangat berpengaruh sekali pada minat belajar anak.⁶⁰

b) Sekolah

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang bersumber dari sekolah tersebut meliputi: cara penyampaian

⁶⁰ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 82

pelajaran, adanya konflik pribadi antara seorang guru dengan siswa, dan suasana lingkungan sekolah. Selain itu minat belajar dapat dipengaruhi oleh bagaimana guru menggunakan metode mengajar, kedisiplinan sekolah, dan alat bantu ajar yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang bersumber dari masyarakat adalah bentuk kehidupan masyarakat pada lingkungan sekitar siswa dan teman bergaul siswa.

c. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya adalah :

- 1) Mengkaitkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat siswa.
- 2) Membentuk minat belajar siswa yang baru
- 3) Menghubungkan bahan pembelajaran dengan berita sensasional yang sudah siswa ketahui
- 4) Memakai intensif dalam usaha guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁶¹

Keadaan jiwa menjadi sebuah motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai. Motivasi belajar siswa menjadi faktor utama untuk dapat

⁶¹ Slameto, *Belajar dan...*, hal. 181

menentukan keberhasilan belajar siswa. Seorang guru memakai berbagai teknik untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui motivasi, diantaranya adalah memberikan nilai, berkompetisi atau bersaing, hadiah, ulangan, mengetahui hasil, memberikan pujian, memberikan hukuman, tujuan yang disepakati, dan hasrat untuk belajar.

Selain itu konsentrasi juga dapat meningkatkan minat belajar. Konsentrasi merupakan suatu aktivitas jiwa dengan tujuan untuk memperhatikan objek secara mendalam. Sehingga guru dalam sekolah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi akan tetapi juga harus mampu mendorong serta mengembangkan minat siswa untuk belajar. Jika minat sudah ada pada diri seorang siswa tugas seorang guru juga harus menciptakan minat yang baru sehingga mampu menghubungkan bahan ajar dengan fenomena baru yang menggunakan alat bantu ajar yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian telah membahas mengenai peran guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu acuan atau sebuah perbandingan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2018), yang berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I*”

Hutan Lindung Muara Bulian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data penelitian.⁶² Dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh data. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan peran sebagai motivator memiliki pengaruh yang kuat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada siswa. Selain itu para guru juga menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan kompetisi, evaluasi, serta nilai yang merupakan suatu hak siswa untuk mengetahuinya sebagai hasil dari belajarnya. Selain itu, guru juga memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi, memberikan pujian, serta hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ratna Sari (2020), yang berjudul “*Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis datanya yaitu triangulasi data dengan menggunakan data *reductions*, data *display*, dan penarikan kesimpulan.⁶³ Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas sudah dinyatakan baik.

⁶² Afrizal, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian*, (Jambi : Skripsi Universitas Jambi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 16-18

⁶³ Reni Ratna Sari, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, (Metro : Skripsi IAIN Metro Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 38-40

Guru melakukan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Faktor penghambat yang meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya pendampingan orang tua, minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah adanya kerja sama dari pihak guru serta orang tua dan memberikan apresiasi pada peserta didik yang mendapat prestasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dwi (2019), yang berjudul “*Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.*” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁴ Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Karena pada dasarnya siswa kelas I masih dalam tahap bermain. Sehingga media yang harus digunakan sebagai suatu penunjang keberhasilan adalah media yang berbasis permainan edukatif. Faktor penghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar kelas I antara lain kurang tersedianya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Guru masih sulit mengatur siswa ketika sedang belajar karena siswa lebih aktif dalam bermain, rendahnya motivasi terhadap siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga

⁶⁴ Nadia Dwi, *Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.* (Bengkulu : Skripsi IAIN Bengkulu Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 75-76

kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Faktor pendukung yang harus dikembangkan adalah dengan banyak membaca buku metode pembelajaran sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai kreativitas dalam mengajar serta keaktifan guru dalam mengikuti sebuah pelatihan-pelatihan tentang kreativitas guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Audira (2021), yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*”.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid 19. Dari penelitian diketahui bahwa cara guru menyajikan materi yang dirancang berupa penataan isi dan penyajian materi secara praktis dan sistematis dalam sebuah RPP yang mana guru mengajak siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menciptakan, memberi rangsangan berupa dorongan dan penghargaan sebagai apresiasi, pengembangan kebiasaan, meningkatkan kondisi fisik siswa, dan menyediakan fasilitas pendukung dalam sebuah proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran,

⁶⁵ Novi Audira, *Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. (Jambi : Skripsi Universitas Jambi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 22

karakteristik siswa, dan kendala dalam sumber belajar. Harapan adanya strategi pembelajaran yang digunakan adalah guru dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa akan senang, tertarik, dan adanya suatu perhatian dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Fatmalasari (2021), yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi COVID-19 di MIN 2 Blitar*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi.⁶⁶ Di mana data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III masa pandemi *covid-19* di MIN 2 Blitar. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika menurun karena adanya perubahan sistem pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa seorang guru menggunakan strategi *problem solving* dengan metode ceramah, demonstrasi, *discovery*, dan latihan/*drill*. Kendala yang dihadapi adalah keberagaman pekerjaan orang tua, gangguan jaringan, kurangnya penguasaan media atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, kurangnya memadai fasilitas bagi siswa

⁶⁶ Dewi Ayu Fatmalasari, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi COVID-19 di MIN 2 Blitar*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Terbit IAIN Tulungagung, 2021), hal. 76-77

yang berada di pondok pesantren dan kurang maksimal dalam mengukur kecapakan dan penilaian siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afrizal (2018) dengan judul <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian</i>	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Kualitatif. b. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui peran guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.	Sumber data dalam penelitian tidak sama yaitu kelas II dan III.
2.	Reni Ratna Sari (2020) dengan judul <i>Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.</i>	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. b. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.	a. Sumber data tidak sama yaitu MI dengan SD. b. Teknik pengambilan data tidak sama, dalam penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan sekarang tidak.
3.	Nadia Dwi (2019) dengan judul <i>Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.</i>	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. b. Teknik pengumpulan data sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Terdapat perbedaan variabel dengan penelitian terdahulu. b. Sumber data tidak sama, dalam penelitian terdahulu menggunakan kelas I sedangkan penelitian ini menggunakan kelas II.
4.	Novi Audira (2021) dengan penelitian yang berjudul <i>Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam</i>	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. b. Teknik perolehan data sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Tujuan dalam penelitian terdahulu berbeda yaitu mengetahui strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem PJJ di

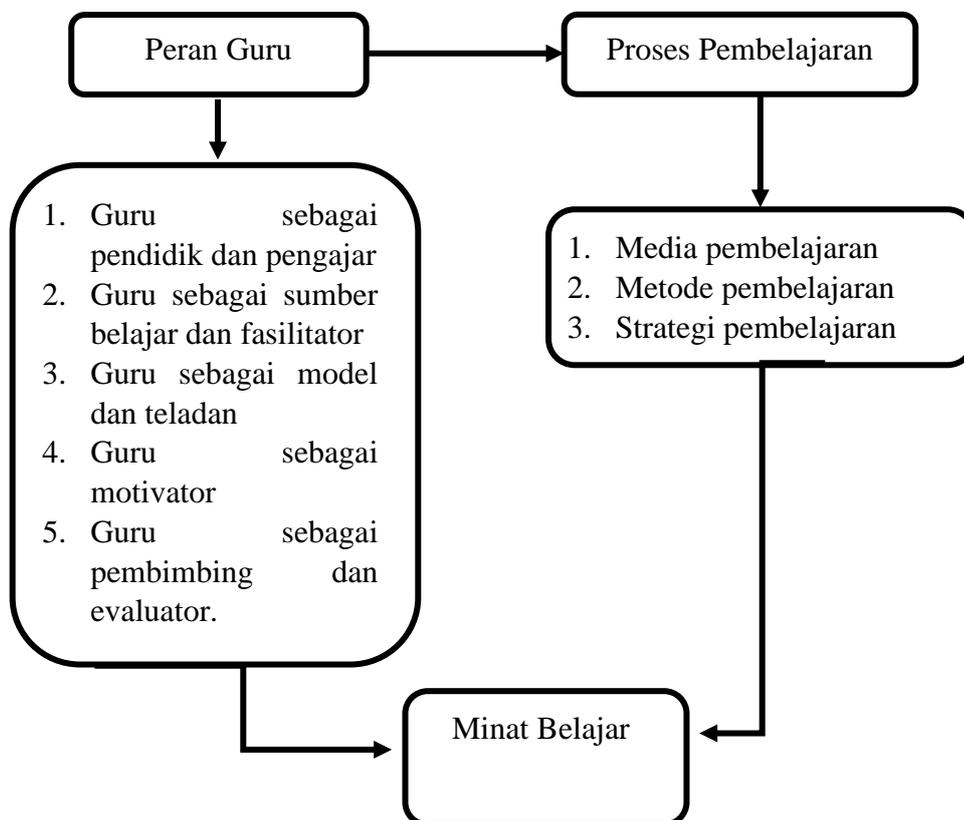
	<i>Jaringan Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.</i>		masa covid-19. b. Sumber data tidak sama yaitu di SD dengan MI.
5.	Dewi Ayu Fatmalasari (2021) dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi COVID-19 di MIN 2 Blitar”.	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. b. Teknik pengumpulan data penelitian sama yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. c. Jenjang yang yang dipakai sebagai bahan penelitian sama yaitu MI.	a. Sumber data yang dipakai tidak sama yaitu kelas II dan III. b. Menggunakan pendekatan fenomenologi c. Sedikit terdapat perbedaan pada variabel penelitian yaitu menggunakan mata pelajaran matematika,

Dari tabel 2.1 di atas dapat dipahami bahwa pentingnya penelitian dalam penelitian tentang peran seorang guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajarnya. Sehingga penulis mengangkat judul yang sesuai dengan kondisi pada masa ini yaitu peran guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian di atas sedikit gambaran dari penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan, acuan dan landasan dalam melakukan penelitian di madrasah. Adapun peneliti yang sebelumnya atau terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan yang seimbang. Setiap guru selalu melakukan sebuah perannya dalam kelas saat proses pembelajaran, dan untuk membuat meningkatkan minat belajar anak yang efektif, efisien dan menyenangkan perlu adanya pemahaman atau pengetahuan tentang peran guru yang harus diterapkan dengan baik dalam kelas.

C. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagian-bagian berfungsi perilaku yang di dalamnya ada konteks kasus atau dimensi waktu.⁶⁷ Paradigma penelitian pada penelitian ini, dipaparkan pada bagan yang diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Paradigma Penelitian



Dari tabel 2.2 di atas dapat memperjelas keterkaitan hubungan antara peran guru yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di

⁶⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 49

dalam kelas sehingga nantinya dapat mencapai hasil akhir yang sesuai dengan keinginan. Selain itu, juga dapat menjawab dari fokus penelitian yang ada yaitu : bagaimana tugas guru dalam meningkatkan minat belajar, bagaimana cara guru mengoptimalkan minat belajar, dan bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan minat belajar. Ketiga fokus penelitian tersebut akan muncul temuan penelitian dan hasil penelitian yang merupakan inti dari laporan (jawaban dari permasalahan) temuan penelitian, data-data tersebut diolah menjadi informasi yang nantinya dapat dianalisis dan dipergunakan untuk mengambil kesimpulan.